

BAB V KESIMPULAN

Melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak keikutsertaan Indonesia dalam GATS terhadap perkembangan jasa konstruksi selama tahun 2005-2010 adalah menghilangkan hambatan dalam berinvestasi pada sektor jasa konstruksi Indonesia dan memperluas pengaruh pasar bebas yang terbukti dengan dibukanya perdagangan sektor jasa konstruksi di Indonesia.

GATS dapat memperluas liberalisasi pada sektor jasa di negara-negara anggota untuk meningkatkan perdagangan jasa di dunia yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai berbagai tujuan yang dapat meningkatkan PDB Indonesia. Sektor jasa konstruksi Indonesia memiliki 155.775 Badan Usaha dan menempati urutan keenam dari sembilan sektor utama penyumbang PDB nasional pada tahun 2009.

Namun, kesiapan Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar bebas pada sektor jasa konstruksi setelah keikutsertaannya dalam GATS selama tahun 2005-2010 belum optimal. Hal tersebut terbukti dengan masih lemahnya undang-undang yang melindungi usaha jasa konstruksi kecil yang menjadi mayoritas badan usaha jasa konstruksi di Indonesia yang turut menyumbang bagi perkembangan jasa konstruksi Indonesia.

Selain itu, rendahnya daya saing pelaku jasa konstruksi di Indonesia turut menjadi kendala bagi perkembangan jasa konstruksi di Indonesia. Terbukti dengan

5,7 juta tenaga kerja di sektor jasa konstruksi, hanya

kompetensi keterampilan. Berdasarkan analisis dari beberapa lembaga penelitian daya saing sumber daya manusia Indonesia juga menunjukkan ketertinggalan dibandingkan negara-negara lainnya.

Melalui WTO Indonesia telah menyetujui peraturan GATS dalam perdagangan jasa yaitu, mode penyediaan pelayanan jasa antara lain pasokan lintas batas, konsumsi luar negeri, kehadiran komersial, dan keberadaan orang pribadi. Prinsip MFN yaitu prinsip yang memberikan perlakuan yang sama terhadap setiap anggota GATS dalam memberikan fasilitas perdagangan. Kewajiban umum untuk memperluas dan menghilangkan hambatan terhadap perdagangan jasa dengan tanpa syarat kepada seluruh anggota GATS. Asas keterbukaan yaitu setiap kebijakan perdagangan yang dibuat oleh suatu negara anggota GATS harus dilaporkan pada WTO. Komitmen khusus berupa akses pasar yaitu akses pasar akan dibuka berdasarkan dari sektor-sektor perdagangan melalui proses negosiasi yang berbeda pada tiap negara anggota. Komitmen khusus mengenai perlakuan nasional yaitu perlakuan terhadap barang impor yang diperlakukan secara tidak berbeda dengan barang dalam negeri untuk memperoleh keuntungan dan persaingan dalam perdagangan. Liberalisasi progresif yang memfasilitasi peningkatan kikutsertaan negara berkembang dalam perdagangan jasa.

keanggotaan Indonesia pada WTO ditujukan untuk memperoleh manfaat yang maksimal serta sarana untuk pencapaian kepentingan nasional, yang ditandai dengan adanya perolehan keuntungan dan pertumbuhan khususnya di bidang ekonomi. Keikutsertaan Indonesia pada GATS merupakan suatu upaya untuk

memperoleh manfaat kepentingan nasional tersebut. Melalui GATS yang merupakan bagian perjanjian dari WTO, dapat memudahkan kerjasama perdagangan antar negara dengan mengurangi bahkan menghilangkan hambatan dalam perdagangan dan memberikan akses pasar yang lebih luas pada sektor jasa khususnya jasa konstruksi di Indonesia.

Dengan terbukanya pasar bebas dan menghilangkan hambatan dalam perdagangan internasional setelah keikutsertaan Indonesia pada GATS maka menjadi suatu strategi bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor jasa konstruksi dengan memperoleh pasar jasa konstruksi yang lebih luas demi tercapainya kepentingan nasional khususnya dalam bidang ekonomi.

Dari keseluruhan pembahasan penulisan karya ilmiah ini, penulis mengakhiri bahwa keikutsertaan Indonesia dalam GATS merupakan upaya bagi Indonesia untuk meningkatkan perkembangan jasa konstruksi Indonesia melalui kemudahan dalam perdagangan jasa seperti mengurangi hambatan dalam perdagangan dan memberikan akses pasar agar memperoleh keuntungan dan pertumbuhan di bidang ekonomi serta mampu bertahan dalam persaingan perdagangan internasional. Melalui karya ilmiah ini dapat membuktikan bahwa dalam mengaplikasikan ilmu hubungan internasional dapat menjangkau ruang lingkup yang tak terbatas dan dapat digunakan dalam menganalisis problematika umum diantaranya yang terdapat pada pembahasan karya ilmiah ini yang mencakup ilmu ekonomi serta ilmu konstruksi dan keteknik sipil.